



**Pagar pembatas** dan spanduk penanda larangan beraktivitas terpasang di sepanjang bangunan di Jalan Perwakilan kawasan Malioboro, Rabu (4/1).

► **PENATAAN KAWASAN**

## Pertokoan di Jl Perwakilan Dipagar

**DANUREJAN-Tim**  
**Gabungan Satuan Polisi**  
**Pamong Praja Kota**  
**Jogja, Jojoboro dan TNI/**  
**Polri memasang pagar**  
**pembatas dan spanduk**  
**penanda di sepanjang**  
**bangunan pertokoan sisi**  
**utara di Jalan Perwakilan**  
**Malioboro, Rabu (4/1).**

Yusef Leon  
[yusef@harianjogja.com](mailto:yusef@harianjogja.com)

Pemagaran ini merupakan tindak lanjut dari rencana pengosongan bangunan untuk penataan kawasan Sumbu Filosofi. Puluhan petugas gabungan tiba di lokasi sekitar pukul 07.00 WIB.

Mereka langsung memagari area depan bangunan pertokoan dengan pagar pembatas sambil menempeli spanduk di pintu masuk toko dengan tulisan "Tidak

► Pemagaran ini merupakan tindak lanjut dari rencana pengosongan bangunan untuk penataan kawasan Sumbu Filosofi.

► Para pedagang yang menempati bangunan atau berada di lokasi hanya melihat petugas sambil merekam lewat kamera ponselnya

diperbolehkan melakukan aktivitas pada bangunan/di atas tanah ini". Tidak ada gesekan dalam upaya pembatasan aktivitas di bangunan Jalan Perwakilan itu. Para pedagang yang menempati bangunan atau berada di lokasi hanya melihat petugas sambil merekam lewat kamera ponselnya. Sebab Pemkot Jogja sehari sebelumnya sudah mengeluarkan surat edaran untuk mengosongkan bangunan itu paling lambat pada 3 Januari 2023.

Ketua Forum Komunikasi dan Koordinasi Perwakilan (FKKP), Adi Kusuma Putra Suryawan menjelaskan alasan pedagang tetap menempati bangunan itu meski sudah diperingatkan berulang kali lantaran belum adanya solusi dari Pemkot Jogja berkaitan dengan tempat relokasi maupun kompensasi. Padahal ia mengklaim, pedagang yang beraktivitas di kawasan itu rata-rata merupakan warga Jogja dan sudah lama berjualan di sana. "Kami bukannya tidak mendukung, tetapi Pemkot harusnya ada solusi dan kejelasan kami ini ditempatkan ke mana setelah bangunan dikosongkan. Kami sudah upayakan ke sejumlah pihak tetapi kan terus dibolabolakan," ujarnya. Sebelumnya Gubernur DIY Sri Sultan HB X menyampaikan penggunaan bangunan oleh pedagang di Jalan Perwakilan, kawasan Malioboro, Kota Jogja tidak berizin. Sultan menyebut pedagang menggunakan

lahan tersebut secara ilegal.

**Dua Posisi**

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jogja Aman Yuridijaya mengatakan pihaknya berada pada dua posisi dalam kebijakan pengosongan bangunan di Jalan Perwakilan itu. *Pertama*, Pemkot selaku pemegang wilayah administratif ditugaskan untuk melakukan pengosongan bangunan oleh Pemda DIY. Pedagang ditugaskan Aman, harus ikut dengan kebijakan itu.

"Saya ingin mengatakan semuanya ya. Hari ini [kemarin] posisi Pemkot itu adalah [yang bertugas] menutup [kawasan pertokoan], jadi saya minta itu dilaksanakan. Kemudian kami akan bicara dalam posisi Pemkot yang lain. Jelas ya," kata Aman.

Sementara pada posisi yang kedua, Aman melanjutkan bahwa Pemkot Jogja akan berupaya mengafirmasi usulan para pedagang soal kejelasan nasib mereka pasca-digusur.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005